

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kekuatan sebuah negara selalu dilihat melalui kekuatannya. Ekonomi menjadi index kekuatan negara telah muncul lama bahkan sebelum Amerika Serikat menjadi negara adidaya. Ketika sebuah negara memiliki kekuatan besar dalam bidang ekonomi, semakin kuat pula pengaruhnya secara internasional, entah itu dalam hal politik atau pengaruh yang dapat dihasilkan oleh negara secara umum. Akhir-akhir ini Cina dianggap menjadi salah satu negara yang mampu mengubah posisi Amerika Serikat sebagai ekonomi yang terkuat. Ini bisa dilihat melalui data mengenai ekonomi Cina yang berkembang secara pesat sejak tahun 1970 ketika Deng Xiaoping yang merupakan pemimpin baru Cina bereksperimen dengan pasar bebas dengan membuka daerah Shenzhen. Cina mulai dibanjiri perusahaan luar negeri yang ingin memanfaatkan tenaga kerja murah dari Cina. Sehingga Cina yang awalnya merupakan negara miskin menjadi negara pabrik dunia menjadikan Cina sebagai negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia. Seiring dengan kemajuannya Cina mulai melihat keluar untuk memproyeksikan kekuatan mereka dengan cara melakukan hubungan diplomasi dengan negara lain.¹

Hubungan diplomasi Cina dengan negara lain dapat dilihat melalui investasi dan bantuan pinjaman luar negeri Cina yang tersebar di hampir setiap benua. Dorongan untuk berinvestasi secara Internasional muncul sejak tahun 1999, ketika Cina meliberalisasi dan mendorong investasi luar negeri dengan kebijakan

¹ Andrew G. Walder. China under Mao a revolution derailed. Harvard Univ. Press, 2015.

investasi, insentif keuangan. Terdapat 2 cara yang biasanya digunakan oleh Cina dalam melakukan perluasan ekonomi ke luar negeri, yaitu melalui investasi luar negeri atau investasi asing dan pemberian pinjaman.

Negara miskin memiliki sedikit uang untuk berinvestasi di sektor industri, pertanian, dan pertambangan. Oleh karena itu investasi luar negeri datang sebagai cara untuk memulai akumulasi. Investor asing yang berinvestasi di suatu negara memiliki kontrol penuh atas bisnis mereka. Dalam sistem penanaman modal asing, penanam modal memperoleh keuntungan melalui pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari usaha yang diinvestasikan (repatriasi keuntungan). Pemberian pinjaman merupakan alternatif dari investasi asing. Bersifat kebalikannya, pemberian pinjaman memberikan keuntungan kepada negara peminjam dengan mengembalikan kontrol di tangan negara peminjam. Keuntungan yang dihasilkan dari sistem ini berasal dari bunga yang menjadi kesepakatan dalam membayar kembali pinjaman tersebut.²

Pinjaman dari Cina telah terlibat dalam berbagai proyek bantuan pertanian, infrastruktur, jalan, rel kereta api, pembangkit listrik, tambang, serta ekstraksi sumber daya di berbagai negara. Beberapa negara yang diberikan pinjaman oleh Cina biasanya merupakan negara berkembang. Sebagian negara di benua Afrika dengan mudah dapat dikategorikan negara berkembang dan beberapa masuk dalam kategori negara miskin. Oleh sebab itu, Cina dengan sendirinya akan memilih Afrika sebagai tujuan dari investasi mereka.

² Joshua S. Goldstein and Jon C. Pevehouse. *International Relations*, 11th ed. London: Pearson Education Inc, 2017

Karakteristik benua Afrika yang kering karena mempunyai intensitas hujan yang rendah dengan rata-rata curah hujan kurang dari 1.000 milimeter per tahun.³ Membuat banyak negara-negara di Afrika mengalami kekeringan dan tidak bisa memanfaatkan tanah yang mereka punya sebagai lahan pertanian. Ditambah perang saudara yang sering terjadi, mengakibatkan negara-negara di Afrika sangat susah untuk berkembang dan menaikkan standar hidup di negara mereka.

Pengaruh Cina di Afrika semakin meluas seiring berjalanya waktu. Ini dapat terjadi karena berbagai kontribusi Cina di Afrika melalui pinjaman, investasi, dan hubungan diplomasi luar negeri dengan negara-negara di Afrika. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai investasi Cina di Afrika yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2003, nilai investasi asing Cina ke Afrika telah meningkat secara signifikan, dari 74,8 juta dolar amerika serikat pada tahun 2003 menjadi 5,4 miliar dolar amerika serikat pada tahun 2018. Antara tahun 2000 sampai 2019, angka pinjaman dari Cina ke Afrika juga memiliki angka mencapai 153 miliar dolar amerika serikat.⁴ Data tersebut dengan sendiri membuktikan betapa besarnya pengaruh Cina di Afrika.

Salah satu contoh negara di Afrika yang menjalin kerjasama dan investasi dengan Cina adalah Kongo. Republik Demokratik Kongo atau yang biasa disebut Kongo, memiliki hubungan yang unik dengan Cina. Hal ini karena Cina menguasai

³ Susan MacMillan. "New Map: Rainfall and rainfall variability in Africa", *ILRI news*, 2016, <https://news.ilri.org/2014/07/23/new-map-average-annual-rainfall-in-africa/>

⁴ Yike Fu. "The Quiet China-Africa Revolution: Chinese Investment". *The Diplomat*, 22 November 2021, <https://thediplomat.com/2021/11/the-quiet-china-africa-revolution-chinese-investment/>

15 dari 19 tambang kobalt di Kongo.⁵ Kongo pada dasarnya merupakan salah satu negara yang kaya akan hasil alam seperti emas, timah, tantalum, berlian, tembaga, dan kobalt.⁶ Kekayaan tersebut membuat Kongo tidak asing dengan kedatangan pihak luar yang menguasai sumber daya alam milik negara. Sejarahnya Kongo memang merupakan negara yang kaya akan karet. Namun, kekayaan akan karet tersebut dimanfaatkan oleh Raja Belgia, King Leopold II yang juga memanfaatkan masyarakat Kongo sebagai budak untuk mengumpulkan hasil bumi mereka untuk kekayaan pribadi. Alhasil, dengan kekayaan sumber daya alamnya, Kongo bukanlah negara yang kaya. Bahkan negara dengan 89,56 juta penduduk ini memiliki nilai *human development index* sebesar 0.37, angka yang cukup rendah.⁷ Menyebabkan masyarakat Kongo hanya bisa mencapai 37% potensi kehidupan karena rendahnya tingkat edukasi dan kondisi kesehatan.⁸ Salah satu penyebabnya adalah sebagian besar kekayaan alam Kongo dikuasai oleh negara lain.⁹

Kekayaan alam negara merupakan aset terpenting bagi negara. Kekayaan alam termasuk air, tanah (termasuk mineral), sayuran (termasuk pohon), dan hewan merupakan inti dari kesejahteraan masyarakat yang tinggal. Kekayaan alam

⁵ Cade Ahlijian. "Congo's Cobalt Controversy". *Global Edge*, 20 April 2022, <https://globaledge.msu.edu/blog/post/57136/congos-cobalt-controversy#:~:text=For%20more%20than%20a%20decade,cobalt%20mines%20in%20the%20country.>

⁶ "Bundesanstalt Für Geowissenschaften Und Rohstoffe", *BGR Mineral Certification* https://www.bgr.bund.de/EN/Themen/Min_rohstoffe/CTC/Mineral-Certification-DRC/CTC_DRC_node_en.html#:~:text=The%20Democratic%20Republic%20of%20the,%2C%20tin%2C%20tantalum%20and%20lithium.

⁷ "The World Bank in DRC", *The World Bank*, <https://www.worldbank.org/en/country/drc/overview#:~:text=DRC%20ranks%20164%20out%20of,and%20fragility%2C%20and%20constraining%20development.>

⁸ "The World Bank in DRC", *The World Bank*, <https://www.worldbank.org/en/country/drc/overview#:~:text=DRC%20ranks%20164%20out%20of,and%20fragility%2C%20and%20constraining%20development.>

⁹ Nicolas Niarchos. "The Dark Side of Congo's Cobalt Rush", *New Yorker*, 24 Mei 2021, <https://www.newyorker.com/magazine/2021/05/31/the-dark-side-of-congos-cobalt-rush>

digunakan sehari-hari di tiga bidang terpenting yaitu: (1) Pangan, (2) Mobilitas, (3) Infrastruktur. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kekayaan alam negara dapat mempengaruhi segala faktor yang ada dalam negara tersebut. Pentingnya sumber daya alam dalam perekonomian sebuah negara dapat dilihat melalui kekayaan sebuah negara. Terutama bagi negara yang memiliki kekayaan alam tidak terbarukan/*non-renewable* melakukan ekspor sumber daya alam mereka untuk memenuhi kebutuhan energi *non-renewable* terutama di negara berkembang.¹⁰

Keberadaan sumber daya alam juga dapat membuka lapangan kerja di sebuah negara. Terutama di daerah pedesaan dengan penghasilan rendah hingga menengah yang memanfaatkan sumber daya alam seperti pertanian. Sumber daya alam seperti batu-bara dan minyak bumi juga dapat membuka lapangan pekerjaan di sebuah daerah karena daerah yang memiliki kekayaan batu-bara dan minyak bumi seringkali menghidupi daerah tersebut.¹¹ Namun, hal yang paling penting adalah kekayaan alam digunakan oleh negara sebagai *soft power* mereka. Negara yang kaya akan sumber daya alam seperti minyak bumi dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dan politik dunia. Seperti yang terjadi di masa perang Ukraina dan Rusia. Rusia yang merupakan negara penghasil minyak terbesar kedua dan 10% dari produksi global yang mengakibatkan naiknya harga bahan bakar di beberapa negara setelah Rusia dihadapi dengan larangan impor minyak.¹²

¹⁰ Admin. "Understanding the Importance of Natural Resources", *Impoff*, 16 Maret 2020, <https://impoff.com/importance-of-natural-resources/>

¹¹ Admin. "Understanding the Importance of Natural Resources", *Impoff*, 16 Maret 2020, <https://impoff.com/importance-of-natural-resources/>

¹² Daniel Workman. (2022). "Crude Oil Exports by Country", *World's Top Exports*, 2021, <https://www.worldstopexports.com/worlds-top-oil-exports-country/>

Topik Penguasaan Tambang Kobalt di RD Kongo oleh Cina merupakan topik yang menarik dan penting untuk dibahas. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh sebuah negara merupakan hal yang penting bagi setiap negara untuk dimanfaatkan oleh negara untuk mendukung kesejahteraan rakyat mereka. Kegiatan penguasaan sumber daya alam Kongo oleh negara lain bukan merupakan hal yang asing, kasus seperti ini sudah dilakukan sejak dahulu oleh negara-negara di Eropa yang mencuri sumber daya alam seperti emas dan karet demi kepentingan negara mereka. Hal ini tentunya menimbulkan pertanyaan mengenai investasi Cina di Kongo dan apakah kasus ini merupakan contoh lain dari negara adidaya besar, Cina, berlomba-lomba ke negara terbelakang untuk mencuri sumber daya negara tersebut. Atas alasan tersebut dibuat penelitian yang berjudul “Analisis Penguasaan Tambang Kobalt di Kongo oleh Cina.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang mengenai gambaran umum dalam penelitian. Penelitian ini akan memfokuskan kepada kepemilikan Cina atas tambang Kobalt di Kongo melalui pertanyaan penelitian yang telah disusun, yaitu:

1. Apa faktor-faktor yang memungkinkan Cina dapat menguasai tambang kobalt di Republik Demokratik Kongo?
2. Apa kepentingan nasional Cina melalui penguasaan tambang kobalt di Republik Demokratik Kongo?

1.3. Tujuan Penelitian

Melalui pertanyaan penelitian yang sudah disusun, saya menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memungkinkan pada kemampuan Cina dalam melakukan penguasaan tambang kobalt di Kongo dan untuk memahami kepentingan nasional Cina melalui penguasaan tambang kobalt di Kongo. Secara garis besar, hasil dari penelitian ini akan menelusuri berbagai macam faktor dan kepentingan nasional Cina untuk pada akhirnya memahami tentang penguasaan tambang kobalt di Kongo oleh Cina.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan menjadi penelitian yang dapat menunjukkan faktor yang berkontribusi dalam penguasaan tambang kobalt milik Kongo oleh Cina. Penelitian juga akan memahami kepentingan nasional Cina dalam melakukan penguasaan tambang kobalt di Kongo. Sehingga, hasil dari penelitian ini akan menunjukkan peran krusial sumber daya yang dimiliki negara. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai perkembangan Cina di Kongo melalui titik pandang penguasaan sumber daya mineral seperti kobalt. Bagi pembaca yang memiliki pengetahuan tentang hubungan internasional, penelitian ini akan menjadi pengetahuan baru tentang pengaruh Cina di Kongo. Bagi masyarakat awam, penelitian ini dapat mendapat pengetahuan dan ilmu tentang kepentingan nasional Cina di Kongo khususnya di sektor tambang kobalt.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab pertama, pendahuluan yang akan mencakup latar belakang dari topik penelitian, pertanyaan penelitian yang akan dibahas, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab kedua, kerangka berpikir yang akan mencakup tinjauan pustaka, teori Hubungan Internasional yang digunakan untuk mendukung penelitian dan konsep-konsep yang digunakan sebagai kerangka kerja untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi pada kemampuan Cina dalam melakukan penguasaan tambang kobalt di Kongo; beserta kepentingan nasional di balik penguasaan tambang kobalt di Kongo. Bagian ini menyusun beberapa kajian tentang konsep teori Realisme Struktural, Kekuatan Ekonomi, *Relative Gains* dan *National Interests* yang sangat dibutuhkan dalam memahami penelitian ini.

Bab ketiga, metodologi yang akan mencakup pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

Bab keempat, analisis yang merupakan inti dari penelitian. Bab ini akan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada kemampuan Cina dalam melakukan penguasaan tambang kobalt di Kongo; beserta kepentingan nasional yang menjadi penyebab penguasaan tambang kobalt di Kongo. Analisis dalam bab ini akan dilakukan dengan melihat permasalahan melalui 2 sudut pandang dari kedua negara (RD Kongo dan Cina).

Bab kelima, kesimpulan yang akan merangkum bab sebelumnya (BAB IV ANALISIS). Bab ini akan menjelaskan secara singkat mengenai hasil dari

penelitian ini dan menjawab dua pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab pertama.

